Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang menggunakan variabel independen yaitu *Net Foreign Fund*, kurs Rp terhadap USD, dan Indeks Dow Jones, sedangkan variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data yang hendak diteliti adalah data periode 1 Juni 2012 sampai 1 Juni 2013.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpul dari sumber-sumber berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Sekunder dalam Penelitian

Variabel	Sumber	Tipe	Periode
IHSG	www.finance.yahoo.com	Harian	1 Juni 2012 – 1 Juni 2013
Transaksi Asing	Indonesia Capital Market Electronic Library	Harian	1 Juni 2012 – 1 Juni 2013
Kurs Rp terhadap USD	www.bi.go.id	Harian	1 Juni 2012 – 1 Juni 2013
Indeks *Dow Jones*	www.finance.yahoo.com	Harian	1 Juni 2012 – 1 Juni 2013

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Foreign Fund*, Kurs Rp terhadap USD, Indeks *Dow Jones*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : Variabel Y

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:101), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Di dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur perubahan IHSG yaitu.

$$\text{Perubahan IHSG}_t: (\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}) / \text{IHSG}_{t-1}$$

2. *Net Foreign Fund* (NFF) : Variabel Independen (X_1)

NFF menunjukan aksi jual atau aksi beli yang dilakukan oleh para investor asing. Di dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur NFF yaitu:

$$\text{NFFt: } \textit{Net Buy } \text{Asing}_t - \textit{Net Sell } \text{Asing}_t$$

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3. Kurs Rp terhadap USD : Variabel Independen (X_2)

Kurs USD merupakan standar mata uang perdagangan di dunia atau juga merupakan mata uang yang sering diperdagangkan di dunia. Di dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur perubahan kurs yaitu:

Perubahan $Kurs_t$: $(kurs_t - kurs_{t-1})/kurs_{t-1}$

4. Indeks Dow Jones (DJI) : Variabel Independen (X_3)

Indeks *Dow Jones* yang merupakan salah satu indeks Amerika Serikat yang terdiri dari saham-saham *blue chips* di Amerika Serikat. Di dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur perubahan Indeks Dow Jones yaitu:

Perubahan Indeks $Dow\ Jones_t$: (Indeks $Dow\ Jones_t$ – Indeks $Dow\ Jones_{t-1}$)/Indeks $Dow\ Jones_{t-1}$

3.4 Desain Penelitian

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal yang menguji pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder di mana data diambil dari sumber yang sudah ada. Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu:

1. Data mengenai harga penutupan atau *closing price* harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 1 Juni 2012 – 1

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

Juni 2013. Informasi tersebut diperoleh dari www.finance.yahoo.com sebanyak 258 data

2. Data mengenai *Net Foreign Fund* harian periode 1 Juni 2012 – 1 Juni 2013. Informasi tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICAMEL).
3. Data mengenai kurs Rp terhadap USD harian selama periode 1 Juni 2012 – 1 Juni 2013. Informasi tersebut diperoleh dari www.bi.go.id sebanyak 258 data.
4. Data mengenai harga penutupan atau *closing price* harian Indeks Dow Jones selama periode 1 Juni 2012 – 1 Juni 2013. Informasi tersebut diperoleh dari www.finance.yahoo.com sebanyak 258 data.

3.5 Ruang Lingkup Penelitian

3.5.1 Target Populasi

Target populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1 Juni 2012 – 1 Juni 2013.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *non probability sampling* di mana teknik ini memberi peluang tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis menggolongkan penelitian ini ke dalam *purposive sampling* di mana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

yang diperlukan. Dari populasi tersebut, maka kriteria sampel yang akan digunakan untuk penelitian yaitu:

1. *Net Foreign Fund* yang tercatat di BEI pada periode 1 Juni 2012 – 1 Juni 2013
2. Kurs Rp terhadap USD pada periode 1 Juni 2012 – 1 Juni 2013
3. Nilai Indeks Dow Jones yang terjadi pada periode 1 Juni 2012-1 Juni 2013

3.5.3 Proses Pengumpulan Sampel

Sebelum melakukan proses pengolahan data, data yang diperlukan harus dikumpulkan terlebih dahulu. Prosedur dalam pengumpulan sampel yang diperlukan yaitu:

1. Memperoleh data kuantitatif dari website www.finance.yahoo.com, *Indonesia Capital Market Electric Library* (ICAMEL), dan www.bi.go.id periode 1 Juni 2012- 1 Juni 2013
2. Melakukan studi pustaka dari jurnal ilmiah manajemen dan akuntasi yang terkait topik penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda didahului dengan uji asumsi klasik. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

3.6.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari 4 uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat 2 cara untuk menguji suatu data berdasarkan normal atau tidaknya yaitu yang pertama dengan cara analisis grafik berbentuk histogram dan *probability plot.* Dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik adalah sebagai berikut:

a) Asumsi normalitas terpenuhi atau valid ketika titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram

b) Asumsi normalitas tidak terpenuhi atau tidak valid ketika penyebaran titik-titik (data) *output* menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal plot atau grafik histogram.

Sedangkan cara kedua dengan analisis statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: Tidak terdistribusi secara normal

HA: Terdapat distribusi normal

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

Pengambilan keputusan untuk menolak H0 adalah ketika *p-value* > 0.05.

2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen di mana model regresi yang baik tidak ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011:105), untuk mengukur ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diukur atau dilihat dari (1) nilai Tolerance dan (2) VIF atau *Variance Inflation Factor*. Jika VIF > 5, artinya *moderat multicolineraty*, sedangkan VIF > 10 berarti *high mulcticolinearity*. Jika angka tolerance < 0.10 tidak dapat digunakan dalam model *multiple linear regression*. Oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.

3.Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode t-1 (sebelumnya), di mana model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin – Watson atau DW *Test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

H0: Tidak ada autokorelasi (r=0)

HA: Ada autokorelasi (r≠0)

Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu di mana H0 diterima jika nilai du<d<4-du, di mana du yang didapat dari tabel Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5%.

4. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139), cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu (pola bergelombang yang beraturan) pada grafik scatterplot, maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*)

Analisis regresi linear berganda atau *multiple linear regression* menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan *software* SPSS versi 22 untuk tujuan menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh *Net Foreign Fund*, kurs Rp terhadap

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

USD, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG akan diterjemahkan menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$IHSG_t = \beta_o + \beta_1 NFF_t + \beta_2$ Kurs Rp terhadap $USD_t + \beta_3$ Indeks *Dow Jones*$_t$

Di mana,

β_o : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi NFF

β_2 : Koefisien regresi Kurs Rp terhadap USD

β_3 : Koefisien Regresi Indeks Dow Jones

IHSGt : Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

NFFt : Transaksi asing pada periode t

$Kurs_t$: Kurs Rp terhadap USD pada periode t

Indeks *Dow Jones*$_t$: Indeks *Dow Jones* pada periode t

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2011:98), secara statistik, pengujian hipotesis dapat diukur dari nilai statistik F, nilai statistik t dan nilai koefisien determinasi atau R^2. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H0 diterima.

1. Uji statistik F

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau α

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

= 5% atau tingkat keyakinan 95%, di mana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Bila *p-value* < 0.05, maka H0 ditolak, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Bila *p-value* > 0.05, maka belum cukup bukti untuk menolak H0, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 (α = 5%) atau tingkat keyakinan 95%, di mana kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Bila nilai *p-value* < 0.05, maka H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

b) Bila *p-value* > 0.05, maka belum cukup bukti untuk menolak H0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Bila nilai koefisien determinasi (R^2) kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen masih kurang baik.

b) Bila nilai koefisien determinasi (R^2) besar atau mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen baik.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Pengaruh Net ..., Andry Phangkawira, FB UMN, 2015